

**EFEK AFRODISIACA KOMBINASI INFUSA BIJI PALA (*Myristica fragans* Houtt)  
DAN BIJI PRONOJIWO (*Kopsia fruticosa* (Ker.) D.C) TERHADAP  
FREKUENSI CLIMBING TIKUS PUTIH JANTAN**



**Oleh:**

**Yogi Adi Christanto  
14103044 A**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2013**

**EFEK AFRODISIACA KOMBINASI INFUSA BIJI PALA (*Myristica fragans* Houtt)  
DAN BIJI PRONOJIWO (*Kopsia fruticosa* (Ker.) D.C) TERHADAP  
FREKUENSI CLIMBING TIKUS PUTIH JANTAN**

*SKRIPSI*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai  
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)  
Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi  
Universitas Setia Budi*

**Oleh :**

**Yogi Adi Christanto  
14103044 A**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2013**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

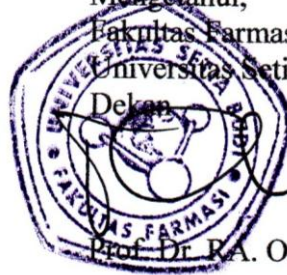
Berjudul

**EFEK AFRODISIAKA KOMBINASI INFUSA BIJI PALA (*Myristica fragans* Houtt)  
DAN BIJI PRONOJIWO (*Kopsia fruticosa* (Ker.) D.C) TERHADAP  
FREKUENSI CLIMBING TIKUS PUTIH JANTAN**

**Oleh:  
Yogi Adi Christanto  
14103044 A**

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi  
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi  
Pada tanggal: 21 Juni 2013

Mengetahui,  
Fakultas Farmasi  
Universitas Setia Budi  
Dekan



Prof. Dr. RA. Oetari, SU., MM., Apt

Pembimbing Utama

Dra. Yul Mariyah, M.Si., Apt

Pembimbing Pendamping

Dra. Rika Widyapranata, M.Si., Apt

Penguji:

1. Dra. Suhartinah, M.Sc., Apt

1.

2. Dr. Gunawan Pamudji W., M.Si., Apt

2.

3. Dra. Rika Widyapranata, M.Si., Apt

3.

4. Dra. Yul Mariyah, M.Si., Apt

3.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Lukas 2:14

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya."

Galatia 1:5

Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin.

Hanya Kau Tuhan dihidupku Kau berikan hidup yang baru Darah-Mu menyucikan, pulihkan hatiku Kunyatakan Kau-lah segalanya Engkaulah sumber pengharapan Kuasa-Mu sanggup menyembuhkan Jiwaku pun berserah hanya kepada-Mu Yesus Kau-lah segalanya Kar'na salib-Mu kuhidup Kar'na salib-Mu kumenang Engkau yang berkuasa Sanggup tuk melakukan Mukjizat-Mu dihidupku.

Saat ku renungkan hidup bersamaMu Sering kali ku melupakanMu Ku berjalan sendiri seakan ku mampu Lalui tanpa kekuatanMu S'makin berat beban hidupku S'makin ku menjauh dariMu Namun ada cinta yang tak pernah berlalu Cinta yang ku dapat dariMu T'lah teruji lalui rentangan sang waktu Kau mati bagiku, berkorban untuk diriku.

*Kupersembahkan karyaku kepada:*

TUHAN YESUS KRISTUS

*Bapak dan Ibu sebagai wujud rasa hormat, bakti, dan terimakasih ku.*

*Adikku dan semua keluargaku tercinta.*

*Semua teman-temanku, terima kasih atas segalanya.*

*Untuk Almamater USB, Agama, Bangsa dan Negaraku*

*Kasih karunia dan damai sejahtera dari TUHAN YESUS KRISTUS menyertai kita sekalian, Amin*

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Juni 2013

Yogi Adi Christanto

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **EFEK AFRODISIACA KOMBINASI INFUSA BIJI PALA (*Myristica fragans* Houtt) DAN BIJI PRONOJIWO (*Kopsia fruticosa* (Ker.) D.C) TERHADAP FREKUENSI CLIMBING TIKUS PUTIH JANTAN.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai derajat Sarjana Farmasi di Universitas Setia Budi, Surakarta dan tidak lepas dari doa, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Winarso Soeryolegowo, SH, M.Pd. selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
3. Dra. Yul Mariyah, M.Si., Apt., selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, perhatian dan keikhlasannya dalam memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Rika Widyapranata, M.Si., Apt., selaku Pembimbing Pendamping yang telah sabar membantu dan memberi masukan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Suhartinah, M.Sc., Apt., selaku penguji pertama yang telah meluangkan waktu sehingga ujian skripsi dapat terlaksana.

6. Dr. Gunawan Pamudji W., M.Si., Apt., selaku penguji kedua yang telah meluangkan waktu sehingga ujian skripsi dapat terlaksana.
7. Bapak dan ibu dosen serta asisten dosen, kepala dan staf laboratorium, serta staf perpustakaan & staf Tata Usaha Universitas Setia Budi yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
8. Keluargaku, Bapak, Ibu, dan adik ku, terima kasih untuk dukungan do'a, semangat & cinta kalian.
9. Keluarga besar PMK Katharos, terima kasih untuk Spirit of Excellent-nya.
10. Teman-temanku, Rohmad, Adi, heri, Mery, Arum, Deby, indra, mb neny yang telah membuatkan grafik dan teman-teman transfer angkatan 2010-2011 lainnya, terimakasih atas segalanya, kalian adalah teman-teman terbaik.
11. Hek pak no yang selalu memberikan dukungan moril dan suportnya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Surakarta, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Tanaman Pala .....	6
1. Sistematika tanaman.....	6
2. Nama daerah tanaman pala.....	6
3. Morfologi tanaman pala.....	7
4. Kegunaan tanaman .....	7
5. Kandungan kimia.....	7
B. Tanaman Pronojiwo.....	8
1. Sistematika tanaman.....	8
2. Nama daerah tanaman pronojiwo .....	8
3. Morfologi tanaman pronojiwo.....	8
4. Kegunaan tanaman .....	9
5. Kandungan kimia.....	9



C. Simplisia.....	9
1. Simplisia.....	9
2. Penyarian.....	10
3. Pelarut.....	10
4. Infundasi.....	11
D. Hewan Uji.....	11
1. Sistematika tikus putih.....	11
2. Karakteristik utama tikus putih.....	11
3. Pemberian secara oral.....	12
E. Kontrol.....	13
1. Kontrol positif.....	13
2. Kontrol negative.....	13
F. Afrodisiaka.....	13
G. Landasan Teori.....	14
H. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Populasi dan Sampel.....	18
B. Variabel Penelitian.....	18
1. Identifikasi variabel utama.....	18
2. Klasifikasi variabel utama.....	19
3. Definisi operasional variabel utama.....	19
C. Bahan dan Alat.....	19
1. Bahan.....	19
2. Alat.....	20
D. Jalannya Penelitian.....	20
1. Identifikasi simplisia.....	20
2. Hewan percobaan.....	20
3. Pengambilan bahan.....	20
4. Pembuatan serbuk.....	20
5. Penetapan susut pengeringan.....	21
6. Pembuatan sediaan infusa.....	21
6.1. Pembuatan infusa biji pala.....	21
6.2. Pembuatan infusa biji pronojiwo.....	21
7. Identifikasi kandungan senyawa serbuk biji pala dan biji pronojiwo.....	22
7.1. Identifikasi alkaloid.....	22
7.2. Identifikasi saponin.....	23
7.3. Identifikasi flavonoid.....	23
7.4. Identifikasi minyak atsiri.....	23
8. Identifikasi kandungan senyawa infusa biji pala dan biji pronojiwo.....	23
8.1. Identifikasi alkaloid.....	23
8.2. Identifikasi saponin.....	24
8.3. Identifikasi flavonoid.....	24
8.4. Identifikasi minyak atsiri.....	24

9. Pembuatan kontrol positif	
9.1. Dosis Neo hormoviton.....	24
9.2. Pembuatan kontrol negative .....	25
10. Rancangan dosis .....	25
10.1 Rancangan dosis untuk serbuk biji pala adalah 2,4 gram..	25
10.2 Rancangan dosis untuk serbuk biji pronojiwo adalah 2,4 gram .....	25
11. Prosedur kerja.....	25
E. Analisa Hasil .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pengumpulan Bahan dan Identifikasi .....	28
B. Pengeringan Bahan dan Pembuatan Serbuk .....	28
C. Penetapan Kandungan lembab.....	29
D. Identifikasi kandungan zat aktif serbuk dan infusa biji .....	29
E. Pembuatan Sediaan Infusa.....	30
F. Pembuatan Kontrol Positif dan Negatif.....	31
G. Hasil Uji Afrodisiaka.....	31
H. Pembahasan .....	32
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>36</b>
A. Kesimpulan .....	36
B. Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Skema pembuatan sediaan infusa.....	22
2. Skema prosedur kerja.....	26
3. Histogram frekuensi rata-rata <i>climbing</i> tikus putih jantan.....	35

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Hasil rendemen bobot kering terhadap bobot basah .....	29
2. Hasil penetapan kelembaban serbuk .....	29
3. Hasil identifikasi serbuk biji pala dan biji pronojiwo .....	30
4. Hasil identifikasi infusa biji pala dan biji pronojiwo .....	30
5. Hasil rata-rata frekuensi <i>climbing</i> tikus putih jantan .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Foto bahan.....	43
2. Foto hasil pembuatan serbuk.....	44
3. Hasil identifikasi bahan.....	45
4. Hasil Rendemen .....	46
5. Hasil Penentuan Kandungan Lembab .....	47
6. Perhitungan dosis infusa .....	48
7. Bobot tikus .....	51
8. Volume pemberian pada tikus.....	52
9. Data hasil pengamatan efek afrodisiaka.....	53
10. Hasil uji statistik.....	54
11. Foto sediaan .....	56
12. Foto alat panci infus dan Moisture Balance .....	59
13. Foto Hasil Identifikasi Kimia Serbuk dan Infusa secara Kualitatif .....	60
14. Surat keterangan pembelian tikus putih galur wistar .....	61
15. Foto climbing .....	62

## INTISARI

**KRISTANTO, Y A., 2013. EFEK AFRODISIACA KOMBINASI INFUSA BIJI PALA (*Myristica fragans* Houtt) DAN BIJI PRONOJIWO (*Kopsia fruticosa* (Ker.) D.C) TERHADAP FREKUENSI CLIMBING TIKUS PUTIH JANTAN, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.**

Biji pala (*Myristica fragans* Houtt) dan biji pronojiwo (*Kopsia fruticosa* (Ker.) D.C) merupakan tanaman yang berkhasiat untuk afrodisiaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kombinasi infusa biji pala (*Myristica fragans* Houtt) dan biji pronojiwo (*Kopsia fruticosa* (Ker.)D.C) dalam bentuk sediaan infusa memiliki efek afrodisiaka.

Dalam penelitian ini hewan uji dikelompokkan menjadi 5 kelompok uji dan tiap kelompok terdiri dari 5 ekor tikus putih jantan galur wistar yaitu : kelompok 1 Kontrol negatif (air), kelompok II Kontrol positif (Neo hormoviton Pasak Bumi® 72 mg/200 gram BB), kelompok III (infusa biji pala 43,2 mg / gram BB), kelompok IV (infusa biji pronojiwo 43,2 mg / gram BB) dan kelompok V (kombinasi infusa biji pala 21,6 mg / gram BB dan biji pronojiwo 21,6 mg / gram BB). Penelitian ini mengamati frekuensi *climbing* yang dilakukan selama 12 hari, diamati dan dicatat frekuensi *climbing* pada hari ke-0, 2, 4, 6, 8, 10,12

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi infusa biji pala (*Myristica fragans* Houtt) dan biji pronojiwo (*Kopsia fruticosa* (Ker.)D.C) dalam bentuk sediaan infusa memiliki efek afrodisiaka. Dalam penelitian ini kelompok ke IV (infusa biji pronojiwo 43,2 mg / gram BB) memiliki efek afrodisiaka paling tinggi diikuti kelompok III (infusa biji pala 43,2 mg / gram BB), kelompok V (kombinasi infusa biji pala 21,6 mg / gram BB dan biji pronojiwo 21,6 mg / gram BB), kelompok II Kontrol positif dan kelompok I Kontrol negatif.

---

Kata kunci : afrodisiaka, kombinasi infusa, biji pala, biji pronojiwo , tikus putih jantan.

## ABSTRACT

**KRISTANTO, YA., 2013. COMBINED EFFECTS AFRODISIACA SEEDS INFUSION PALA (*Myristica fragans* Houtt) AND SEEDS PRONOJIWO (*Kopsia fruticosa* (Ker.) DC) CLIMBING TO THE FREQUENCY OF WHITE MALE RATS, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.**

Nutmeg (*Myristica fragans* Houtt) and seed Pronojiwo (*Kopsia fruticosa* (Ker.) DC) is a plant that is useful to afrodisiaka. This study aims to determine the combined infusion of nutmeg (*Myristica fragans* Houtt) and seed Pronojiwo (*Kopsia fruticosa* (Ker.) DC) in the dosage form has the effect afrodisiaka infusion.

In this research, the test animals were grouped into 5 groups and each test group consisted of 5 male white rats wistar namely: group 1 negative control (water), positive control group II (Neo hormoviton Pasak Bumi ® 72 mg/200 g BB), group III (infusa nutmeg 43.2 mg / g BB), group IV (infusion seeds Pronojiwo 43.2 mg / g BB) and group V (a combination of nutmeg infusion 21.6 mg / g BB and 21.6 Pronojiwo seeds mg / g BB). The study looked at the frequency of climbing is done for 12 days, was observed and recorded the frequency of climbing on day 0, 2, 4, 6, 8, 10,12

Results of this study concluded that the combination infusion nutmeg (*Myristica fragans* Houtt) and seed Pronojiwo (*Kopsia fruticosa* (Ker.) DC) in the dosage form has the effect afrodisiaka infusion. In this study group to IV (infusion seeds Pronojiwo 43.2 mg / g BB) has the highest effect followed afrodisiaka group III (nutmeg infusion 43.2 mg / g BB), group V (a combination of nutmeg infusion 21.6 mg / gram BB and seeds Pronojiwo 21.6 mg / g BB), positive control group II and group I negative control.

---

Keywords: Afrodisiaka, combination infusion, nutmeg, seeds Pronojiwo white male rats.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jauh sebelum obat sintetik ditemukan, masyarakat telah mengenal dan memakai tanaman berkhasiat obat yang merupakan bagian dari penyelenggaraan pengobatan tradisional. Sampai sekarang penggunaan tanaman berkhasiat obat ini cukup banyak mengalami perkembangan pesat sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan penggunaan obat sintetik berlangsung dengan cepat, namun seiring bertambahnya waktu terjadi pula peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif dari penggunaan obat-obatan sintetik. Akibatnya masyarakat kembali memilih tumbuhan obat sebagai alternatif terhadap penyembuhan berbagai penyakit. Selain itu, efek samping yang ditimbulkan juga lebih kecil. Hal tersebut memicu peneliti untuk melakukan penelitian di bidang Biofarmaka, yaitu mengenai obat-obatan alami yang berasal dari tumbuhan.

Obat tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang perlu digali, diteliti, dan dikembangkan lebih lanjut agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam upaya peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Tanaman obat merupakan suatu gudang dari obat-obat baru yang potensial. Sumbangan-sumbangan besar farmasi memberikan perubahan-perubahan yang berhasil dari obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan menjadi obat modern yang menakjubkan (Ansel 1989).



Salah satu obat yang diminati orang dari tahun ke tahun adalah obat yang berkhasiat sebagai obat afrodisiaka atau dalam bahasa sehari-hari disebut juga sebagai “obat kuat”. Secara farmakologis afrodisiaka dapat diartikan sebagai obat atau zat yang dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan seksualitas seseorang, mengingat seksualitas merupakan salah satu faktor yang penting dan cukup peka dalam kehidupan berkeluarga, maka tak heran afrodisiaka banyak diminati khususnya dikalangan pria. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pria beranggapan berkurangnya kemampuan seksual adalah masalah yang sangat menakutkan (Widiyani 2006).

Gairah seksual atau libido merupakan dorongan untuk melakukan hubungan seksual, dapat berasal dari diri sendiri (internal) karena pengaruh hormon seksual, maupun dorongan/stimulus dari luar (eksternal). Setiap individu memiliki gairah seksual yang berbeda-beda dan sewaktu-waktu dapat mengalami fluktuasi, yang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan secara fisik dan psikis.

Gangguan seksual terutama pada kaum pria sudah ada sejak jaman dahulu. Secara medis gangguan ini dikenal dengan sebutan disfungsi ereksi (DE). Jumlah penderitanya disinyalir makin meningkat tiap tahun. Menurut sebuah studi yang baru diterbitkan dalam jurnal kesehatan *British Journal of Urology*, tahun 2004 jumlah penderita DE di seluruh dunia diperkirakan mencapai 152 juta, jumlah tersebut akan bertambah menjadi 322 juta orang pada tahun 2025. Untuk mengatasi gangguan tersebut biasanya digunakan obat-obatan afrodisiaka yang erat hubungannya dengan efek/aktivitas androgenik.

Gangguan seksual memunculkan keinginan pada diri penderita untuk melakukan suatu tindakan yang dapat menghilangkan gangguan tersebut. Salah satunya dengan menggunakan afrodisiaka. Deskripsi afrodisiaka adalah bahan organik, minyak esensial (minyak atsiri), obat, minuman herbal atau bahan yang dapat membangkitkan gairah seksual (Arifiyanti 2010).

Masyarakat, khususnya kaum pria menggunakan obat tradisional yang mengandung bahan afrodisiaka untuk meningkatkan gairah seksual atau mengobati gangguan seksual, seperti impoten, akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua afrodisiaka berkhasiat dalam mengatasi gangguan seksual.

Beberapa tanaman tradisional yang memiliki efek afrodisiaka adalah biji pala dan biji pronojiwo. Pala (*Myristica fragrans* Houtt) merupakan tanaman obat tradisional yang dipercaya masyarakat dapat digunakan sebagai obat afrodisiaka. Ada tiga bagian dari buah pala yang bernilai ekonomis tinggi. Pertama daging buah yang berwarna keputihan. Berikutnya adalah fuli, sebagian orang menyebutnya dengan bunga pala. Fuli banyak digunakan sebagai bumbu masakan atau diekstrak sarinya menjadi bahan baku kosmetika dan parfum. Terakhir bagian biji yang berwarna kecoklatan, pada bagian ini paling banyak dimanfaatkan. Dihaluskan menjadi beragam bumbu masak, parfum, kosmetik, minyak atsiri, biji pala (*Myristica fragrans* Houtt) dilaporkan berpengaruh terhadap perilaku seksual pada tikus. Masyarakat menggunakan tanaman ini biasanya untuk bumbu masakan dan selain sebagai bumbu masakan biji pala ini juga berkhasiat untuk meningkatkan gairah seksual bagi pria yang mengalami gangguan. Dari penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa pemberian ekstrak biji pala mempengaruhi frekuensi pengenalan dan

*climbing*. Perilaku seksual tikus putih jantan galur Balb/C sebagai parameter uji afrodisiaka (Evacuasiyany & Puradisastra 2010).

Biji pronojiwo (*Kopsia fruticosa*(Ker.) D.C) adalah tumbuhan yang cukup populer digunakan di masyarakat sebagai obat kuat. Biji pronojiwo ini sering dijual di pasar-pasar tradisional dan di toko obat tradisional. Biasanya masyarakat menggunakan 3 butir biji pronojiwo dengan cara sangrai kemudian ditumbuk sehingga sama dengan 1 sendok teh bila ditimbang setara dengan 2,4 gram (Primadani Ariska. 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan kebenaran penggunaan secara tradisional pala dan pronojiwo sebagai obat kuat (afrodisiaka) sehingga membantu masyarakat yang mengalami masalah seksual. Tujuan dari kombinasi biji pala dan biji pronojiwo ini adalah agar didapatkan suatu efek afrodisiaka yang bagus. Biji pala dan biji pronojiwo dibuat dalam bentuk sediaan infusa karena memiliki beberapa keuntungan antara lain mudah dilakukan, tidak memiliki persyaratan yang rumit, bahan dan alat yang digunakan relatif murah, relatif aman terhadap lingkungan. (Primadani Ariska. 2012)

Penelitian ini menggunakan hewan uji tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan galur Wistar dengan berat badan 150-250 gram dan umur 2-3 bulan karena sistem alat reproduksi pada tikus putih jantan sudah dewasa pada umur tersebut.

Kontrol positif yang digunakan sebagai pembanding adalah neo hormoviton pasak bumi. Uji akhir dilakukan dengan mengamati libido tikus jantan setelah pemberian obat peroral dan parameter yang diamati adalah menghitung frekuensi tikus jantan yang menunggangi tikus betina (*climbing*), tikus jantan dicampur dengan tikus betina.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah kombinasi biji pala (*Myristica fragans* Houtt) dan biji pronojiwo (*Kopsia fruticosa* (Ker.)D.C) dalam bentuk sediaan infusa memiliki efek afrodisiaka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah kombinasi biji pala (*Myristica fragans* Houtt) dan biji pronojiwo (*Kopsia fruticosa* (Ker.)D.C) dalam bentuk sediaan infusa memiliki efek afrodisiaka.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi industri farmasi dalam pemanfaatan obat tradisional biji pala dan biji pronojiwo dalam bentuk kombinasi untuk mengatasi masalah gairah seksual pria, dan bagi masyarakat kombinasi biji pala dan biji pronojiwo ini bisa jadi alternatif untuk mengatasi masalah gairah seksual pria dewasa.

